
Bab 1 Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. *Perkembangan perhatian terhadap pembangunan ekonomi sebelum dan sesudah Perang Dunia II.*
2. *Cakupan Bahasan Ekonomi Pembangunan*
3. *Karakteristik Umum Negara Sedang Berkembang (NSB)*
4. *Perbedaan Pengertian antara Ekonomi Pembangunan, Pembangunan Ekonomi, dan Pertumbuhan Ekonomi*
5. *Cara menghitung Besar dan Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional*

PERKEMBANGAN PERHATIAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI

Perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi -terutama masalah pertumbuhan ekonomi dan investasi (analisis dinamis)- secara serius dimulai sejak berakhirnya Perang Dunia Kedua (PD II). Kurangnya perhatian sebelum PD II ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: **pertama**, pada masa sebelum PD II sebagian besar negara-negara sedang berkembang (NSB) masih merupakan daerah jajahan. Para penjajah merasa tidak perlu untuk memikirkan secara serius mengenai masalah pembangunan daerah jajahan mereka. Mereka mencari daerah-daerah jajahan hanya untuk menciptakan keuntungan bagi mereka, jadi bukan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan daerah-daerah jajahannya tersebut.

Faktor kedua adalah kurangnya usaha para pemimpin masyarakat yang dijajah untuk membahas masalah-masalah pembangunan ekonomi. Pada saat itu mereka hanya memikirkan bagaimana caranya untuk meraih kemerdekaan. Menurut mereka, pembangunan ekonomi hanya bisa dilakukan jika penjajahan telah berakhir. Sedangkan **faktor ketiga** adalah karena di lingkungan para ekonom, penelitian dan analisis mengenai masalah pembangunan ekonomi masih terbatas. Para ekonom Barat pada masa itu lebih memusatkan perhatian kepada masalah kemelesetan ekonomi dan pengangguran, karena selama tiga dekade awal abad ke-20 ini masalah depresi (malaise) dan pengangguran merupakan masalah dunia yang utama.

Setelah PD II perhatian terhadap pembangunan ekonomi tumbuh dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: **pertama**, berkembangnya cita-cita negara-negara yang baru merdeka untuk mengejar ketertinggalan mereka dalam bidang ekonomi dari negara-

negara maju, misalnya India, Indonesia, Pakistan, dan Korea. Negara-negara tersebut relatif miskin dan juga mengalami masalah kependudukan yang cukup serius. Kepadatan penduduk mereka cukup tinggi dan pertumbuhan jumlah penduduk sangat cepat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut merupakan suatu hal yang sangat mendesak untuk dilakukan yaitu untuk menanggulangi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor kedua adalah berkembangnya perhatian negara-negara maju terhadap usaha pembangunan (khususnya ekonomi) di NSB. Perkembangan perhatian ini disebabkan oleh rasa kemanusiaan negara-negara maju tersebut untuk membantu NSB dalam mempercepat laju pembangunan ekonomi mereka dan mengejar ketertinggalan mereka dari negara-negara maju. Selain itu ada juga pertimbangan lain yaitu untuk mendapat dukungan dalam perang ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet pada saat itu.

Bantuan-bantuan tersebut sifatnya bermacam-macam, misalnya hibah (grant), yang berarti bahwa NSB yang menerimanya tidak perlu membayar kembali bantuan tersebut. Bantuan tersebut bentuknya antara lain adalah berupa bantuan teknik dan tenaga ahli, bantuan bahan makanan, dan bantuan untuk melakukan studi kelayakan suatu proyek. Bantuan lainnya adalah bersifat pinjaman yang syarat-syaratnya biasanya jauh lebih ringan dari pada pinjaman komersial biasa. Syarat-syaratnya biasanya: tingkat bunga yang rendah dan tenggang waktu pengembalian yang relatif panjang, misalnya 20 - 25 tahun.

CAKUPAN BAHASAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Usaha-usaha pembangunan yang banyak dilakukan berbagai NSB pasca PD II dalam pelaksanaannya banyak mengalami kegagalan dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan, misalnya masalah kemiskinan dan masalah kepincangan distribusi pendapatan. Kegagalan-kegagalan tersebut telah menimbulkan dorongan bagi para ilmuwan, terutama para ekonom, untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai masalah yang mempengaruhi kehidupan sebagian besar umat manusia di bumi ini. Sejak itu aspek-aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi telah menjadi titik pusat perhatian yang banyak dan sering dibahas para ekonom.

Pandangan-pandangan para ekonom mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah pembangunan di NSB itulah yang disebut sebagai **ekonomi pembangunan**. Namun demikian, pola pembahasan seperti dalam analisis teori ekonomi mikro dan ekonomi makro yang mempunyai bentuk yang seragam tidak kita temukan dalam analisis ekonomi pembangunan. Cabang ilmu ekonomi ini belum memiliki suatu pola analisis tertentu yang dapat diterima oleh kebanyakan ekonom.

Belum adanya pola analisis yang dapat diterima tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. **Kompleksitas** masalah pembangunan dan banyaknya faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan merupakan faktor penyebab terpenting dari keadaan tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan masalah yang dianalisis di dalam ekonomi pembangunan mencakup bidang yang sangat luas. Beberapa bidang penting yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan antara lain: masalah pertumbuhan ekonomi, masalah kemiskinan, masalah

pembentukan modal, masalah pengalihan tabungan, masalah bantuan luar negeri. Faktor penting lainnya yang menyebabkan keadaan tersebut adalah ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar yang berlaku umum dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi. Para ekonom sampai saat ini belum mencapai kesepakatan mengenai faktor-faktor apa yang memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi dan bagaimana mekanisme proses pembangunan ekonomi tersebut terjadi.

Namun demikian, tidaklah berarti bahwa pola analisis ekonomi pembangunan tidak dapat ditentukan sama sekali sifat-sifatnya. Jika kita cermati lebih teliti, maka pada hakekatnya pembahasan-pembahasan dalam ekonomi pembangunan dapat dimasukkan dalam dua kelompok. **Kelompok pertama** adalah pembahasan mengenai pembangunan ekonomi, baik yang bersifat *deskriptif* maupun *analitis* yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat perekonomian dan masyarakat di NSB serta implikasi sifat-sifat tersebut kepada kemungkinan untuk membangun ekonomi kawasan tersebut. **Kelompok kedua** bersifat memberikan berbagai *pilihan kebijaksanaan* pembangunan yang dapat dilaksanakan dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di NSB.

Berdasarkan kepada kedua sifat dasar di muka, maka **Ekonomi Pembangunan** bisa didefinisikan sebagai suatu *cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh NSB dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi*.

KARAKTERISTIK UMUM NEGARA SEDANG BERKEMBANG (NSB)

Berdasarkan pada tingkat kesejahteraan masyarakat, negara-negara di dunia sekarang ini biasanya dibedakan dalam dua kelompok besar: **negara-negara maju** (developed countries) dan **negara-negara sedang berkembang** (NSB). Yang dikelompokkan ke dalam kelompok negara-negara maju adalah negara-negara di Eropa Barat, Amerika Utara, Australia, New Zealand, dan Jepang, Selain itu dapat pula dimasukkan ke dalam kelompok negara-negara maju sebagian besar dari negara-negara komunis/sosialis yaitu yang terdapat di Eropa Timur seperti mantan negara Uni Sovyet, Bulgaria, Cekoslowakia, dan Polandia.

Sebagian besar NSB terdapat di benua Asia, Afrika, dan Amerika Latin dimana diperkirakan dua pertiga penduduk dunia berbeda. Taraf pembangunan mereka masih rendah dan banyak di antara mereka yang mempunyai pendapatan per kapita kurang dari US \$ 570 yang merupakan garis batas untuk disebut negara berpendapatan rendah (lihat *World Development Report* 1990). Nilai tersebut tentu saja sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang sekarang ini kebanyakan berpendapatan per kapita lebih dari US \$ 6.000.

Memang ada beberapa NSB yang mempunyai pendapatan per kapita mereka jauh lebih tinggi dari US \$ 570 bahkan melebihi negara-negara maju misalnya Saudi Arabia (US \$ 6.200), Kuwait (US \$ 13.400), dan Uni Emirat Arab (US \$ 15.770). Namun demikian, negara-negara tersebut belum dianggap sebagai negara maju karena struktur ekonomi dan masyarakat mereka tidak berbeda dengan NSB lainnya. Menurut *Celso Furtado* (1964), seorang ekonom

Komentar LSM Soal Utang dan CGI

Pemerintah Jangan Seperti Burung Unta

Jakarta, Kompas

Pemerintah Indonesia harus meminta keringanan utang (*debt relief*) kepada Bank Dunia dan badan-badan keuangan internasional lainnya, berkaitan dengan beban cicilan dan bunga utang luar negeri yang sudah memberatkan anggaran negara (APBN). Pemerintah tidak perlu berlagak seperti burung unta yang menyembunyikan kepala dalam pasir, guna mengabaikan beban cicilan dan bunga yang pada dasarnya akan lebih menyengsarakan kehidupan rakyat banyak.

Demikian penegasan International NGO Forum on Indonesia Development (INFID) dalam jumpa pers di Jakarta, hari Kamis (8/7). Penegasan itu merupakan bagian dari memorandum LSM-LSM Indonesia yang akan disampaikan hari Jumat ini kepada delegasi Direktur Eksekutif Bank Dunia yang sedang berada di Indonesia. Kehadiran delegasi itu dalam rangka mencari masukan menjelang pertemuan CGI (Consultative Group on Indonesia) di Paris, Perancis, 27-28 Juli.

Sejumlah ekonom juga menyarankan agar Pemerintah RI meminta keringanan utang lewat Paris Club—ajang pembahasan pengurangan beban utang antarpemerintahan. Namun, kemudian Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Boediono mengatakan, Indonesia belum merasa perlu meminta keringanan beban utang.

Emmy Hafild dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menegaskan, pihaknya meminta Bank Dunia agar membantu mengusahakan adanya keringanan utang bagi Indonesia dengan meyakinkan negara donor lainnya bahwa Indo-

nesia layak menerima keringanan utang. "Karena hal itu akan membantu memperkuat APBN dan investasi pemerintah, serta mempertahankan tingkat keadilan sosial yang ada, sehingga akhirnya membantu mempercepat pemulihan ekonomi," ujarnya.

Penegasan ini diperkuat Zoemrotin K Soesilo (INFID) serta sejumlah wakil dari LSM-LSM lainnya yang bergabung dalam INFID. Dengan memberikan keringanan utang, maka peran pemerintah dalam mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat yang ada melalui APBN tetap tinggi. "Itu lebih baik ketimbang memberi utang baru atau mencairkan komitmen pinjaman yang sudah ada, yang pada akhirnya akan memberatkan beban masyarakat," tegas Zoemrotin.

Perlunya keringanan utang itu, karena INFID prihatin, beban utang (cicilan dan bunga) sudah mencapai 33 persen dari anggaran pengeluaran rutin APBN pada tahun berjalan. "Jumlahnya sekitar Rp 45 triliun," ujar Ritzki Cahyano dari INFID. Jumlah ini kalau dilihat dari *debt service ratio* (DSR) rasio antara kewajiban cicilan

dan utang dengan penerimaan devisa dari ekspor) sudah sekitar 52 persen. Hal ini jelas sangat melemahkan anggaran dan merugikan rakyat. "Tambahan utang baru akan menjadi masalah baru dan tidak akan memberikan jalan keluar," tegas Ritzki.

Karena itu, sikap pemerintah yang menegaskan Indonesia tidak perlu meminta keringanan utang pada CGI merupakan suatu sikap arogansi. "Jelas itu suatu sikap sombong, tak ubahnya seperti burung unta yang menyembunyikan kepala dalam pasir guna mengabaikan berbagai masalah lainnya," ujar Emmy Hafild ketika diminta tanggapannya atas sikap pemerintah itu.

Sementara Zoemrotin menegaskan, seharusnya pemerintah sebelum mengemukakan hal itu meminta pendapat dari masyarakat luas melalui suatu debat terbuka. Penegasan bahwa permintaan keringanan utang akan merusak citra Indonesia dan membuat investor asing tidak lagi datang ke Indonesia, sebagai hal yang keliru.

Investigasi korupsi

Berkaitan dengan ini, INFID pada awal memorandumnya

menolak diad CGI mendatan meminta agar sisi ini para Bank Dunia) t utang baru da kan utang yan

INFID juga pemberian uta pencairan utar tujui menung pemerintahan ngan pemerint hubungan emò merintahan ya rup praktis hil rang, sehingga bagai langkah korupsi. Sedik parlemen yang sebagai lemba berbagai bant ujar Emmy Ha

Dalam rekor Dunia, INFID j ji Bank Dunia ransi, pemberi partisipasi dar ngan masyar HAM dan good ta berkelanjutan Berkaitan deng an korupsi itu, sama Pemerint minta bisa me kannya investigi persen dana p pemerintahan S

IKLAN

Meski standar, tetap n

Jakarta - Hal ini mungkin hanya berlaku bagi Kijang. Untuk model standar pun, Kijang bukan hanya nyaman dikendarai... tapi juga nyaman dimiliki, karena terjamin layanan purna jualnya, sei nilai jual kembali barga Kijang star di bawah Rp 90 juta Kijang... meski nyaman. (Kijang)

Pengampunan Utang Bisa Didapat *Asalkan Pemerintah Meraih Simpati Dunia

Yogyakarta, Kompas

Pengampunan utang luar negeri Indonesia akan bisa didapatkan, manakala pemerintahan (baru—Red) nanti mampu tampil bersih dan menarik simpati dunia. Penampilan simpatik itu di antaranya adalah pembenahan politik elektoral, yaitu mengembangkan politik yang mengharuskan pembenahan mekanisme politik dan hukum yang bisa menjamin bahwa pemimpin akan sungguh-sungguh mempertanggung-gugatkan tindakannya pada rakyat.

Demikian pemikiran yang muncul dalam seminar bertema *Rekonstruksi Kebijakan Ekonomi Politik Indonesia. Pasca Pemilu 1999* di gedung Magister Management (MM) UGM Yogyakarta, Kamis (8/7). Pembicara dalam seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Inspect ini menampilkan pembicara Dr Arief Ramelan Karseno, Dr Mohtar Mas'ood, Drs Tony Prasetyantono MA, dan Dr Har-tojo Wigjowijoto.

Tony Prasetyantono menyatakan, pemerintah tampak pesimis bahkan tidak sependapat dengan kemungkinan adanya

pengampunan utang yang diusulkan oleh banyak lembaga swadaya masyarakat (LSM). Negara-negara di Afrika yang sangat miskin memang pernah sukses dalam meminta pemutihan sebagian utangnya, namun itu terjadi karena status mereka yang termasuk *highly indebted poor country* (negara miskin yang dibebani utang besar). Indonesia tidak termasuk kategori itu, bahkan pernah dianggap sebagai *The Next Asian Tiger*.

Namun, menurut Tony, kasus Indonesia berbeda dengan negara Afrika yang kebetulan tergolong sangat miskin di dunia. Sedangkan Indonesia tergolong miskin saja. Namun, ada esensi yang sama dan bisa digunakan untuk alasan permohonan pengampunan utang, yakni bahwa kemampuan membayar kembali utang luar negeri sangat rendah. Selain utang pemerintah 67 milyar dollar AS, perkonomian Indonesia masih harus menanggung utang swasta yang lebih besar, yaitu sekitar 70-80 milyar dollar AS. Lebih gawat lagi utang swasta itu umumnya berjangka pendek, di bawah dua tahun dengan bunga 8-10 persen.

Di samping itu, faktor permintaan pengampunan itu juga bisa dilihat dari Bank Dunia dan lembaga-lembaga multilateral lain seperti IMF dan ADB (Asian Development Bank) juga ikut andil menjadi penyebab besarnya utang swasta Indonesia. Merekalah yang memberi gambaran menarik dan menjanjikan mengenai prospek ekonomi Indonesia, sehingga memberi keyakinan yang berlebihan terhadap debitor dan kreditor.

Dengan memahami latar belakang itu, menurut Tony, peluang Indonesia untuk mendapatkan pengampunan tetap ada asalkan Indonesia dapat melobi dengan baik. Satu hal lagi, faktor nonteknis ekonomis berupa pemerintahan baru yang bersih dan simpatik, juga merupakan modal penting dalam lobi. "Jangan lupa pemerintahan Corazon Aquino dan Fidel Ramos (dua-duanya mantan Presiden Filipina) juga pernah mendapat pemutihan utang dari Jepang. Jumlahnya memang hanya 2 milyar dollar AS tetapi lumayan. Hal semacam itu tentu tidak bisa terjadi jika Pemerintahan Marcos," kata Tony. (top)

akan pertemuan di Paris. INFID dalam masa transisi donor (CGI dan tidak memberikan telah disetujui.

meminta agar ng baru maupun yang telah disetujui terbentuknya baru nanti. "De-an baru, maka sional dengan pe-g lama yang ko-ang atau berku-bisa diambil ber-pemberantasan itnya sudah ada lebih demokratis ga kontrol dari un yang ada,"

ild. tendasi ke Bank aga menagih jan-dalam transpar-ntasan korupsi, konsultasi de-ktat, pemajuan governance ser-an lingkungan. an pemberantas-Bank Dunia ber-ih Indonesia di-dorong diada-asi kebocoran 30 injaman selama oeharto. (ppg)

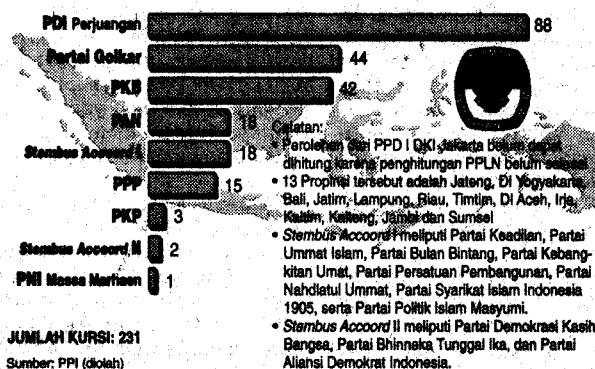
yaman

visnya, sampai ty. Di Jakarta, idar model SX ita on the road. standar, tetap

Pemilihan Umum (KPU) uncahnya ketika Prof Dr kan diri dari jabatannya karena kecewa menyak-U. Di tengah kekecewaan Indonesia (PPI) meminta akhir penghitungan suara adi 21 Juli.

rasa di KPU dan di Gedung MPR/DPR Senayan. Mereka menuntut KPU segera menyelesaikan proses penghitungan suara yang menjadi tugas utama KPU, serta membongkar berbagai kecurangan yang dilakukan Partai Golkar. Selain

PEROLEHAN KURSI DPR DI 13 PROPINSI YANG TELAH SELESAI DIHITUNG



Amerika Latin, suatu negara masih disebut negara belum maju (under developed) atau NSB jika di negara tersebut masih terjadi *ketidakseimbangan antara jumlah faktor produksi yang tersedia dengan teknologi yang mereka kuasai sehingga penggunaan modal dan tenaga kerja secara penuh (full utilization) tidak tercapai*.

Satu-satunya negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin yang pada mulanya dianggap sebagai NSB tetapi sekarang dianggap sebagai negara maju adalah Jepang. Belakangan ini telah muncul pula beberapa negara yang mempunyai taraf pembangunan yang telah hampir mencapai taraf negara-negara maju seperti: Korea Selatan, Singapura, Taiwan, dan Hongkong. Mereka ini sering disebut sebagai *Newly Industrializing Countries* (NIC).

Berdasarkan kriteria tingkat pendapatan per kapita tersebut, maka Indonesia tergolong kepada negara berpendapatan rendah, karena menurut *World Development Report 1990* tingkat pendapatan per kapita Indonesia per tahun sebesar US \$ 440.

Sekedar memberikan gambaran, berikut ini disampaikan tabel daftar beberapa NSB sesuai dengan tingkat pendapatan per kapitanya.

Setelah kita membahas pengelompokan negara-negara di dunia ini menjadi dua kelompok yaitu negara maju dan NSB. Sekarang kita bahas *sifat* dan *karakteristik* NSB. *Todaro* (1977) mengemukakan karakteristik umum NSB sebagai berikut:

(1) Tingkat Kehidupan yang Rendah

Pada umumnya tingkat kehidupan sebagian besar penduduk NSB cenderung rendah. Tingkat kehidupan yang rendah ini bukan hanya jika dibandingkan dengan negara-negara maju tetapi juga jika dibandingkan dengan sekelompok kecil (elite) penduduk di dalam NSB itu sendiri.

Tingkat kehidupan yang rendah itu tampak jelas bentuknya secara kuantitatif maupun kualitatif: pendapatan per kapita yang rendah, kondisi perumahan yang tidak memadai, sarana kesehatan yang sangat terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kematian bayi yang tinggi, tingkat harapan hidup (life expectancy) yang rendah, perasaan kacau tidak menentu, dan rasa putus asa.

(2) Tingkat Produktivitas Rendah

Sebagai akibat lebih lanjut dari tingkat hidup yang rendah maka NSB ditandai pula oleh tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah. Seperti kita ketahui, konsep fungsi produksi yang secara sistematis menghubungkan output dengan kombinasi-kombinasi input pada tingkat teknologi tertentu bisa digunakan untuk menjelaskan cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan materinya. Namun demikian, konsep teknis ekonomis dari fungsi produksi perlu ditunjang oleh konseptualisasi yang luas termasuk di antaranya input-input lainnya seperti motivasi pekerja, dan keluwesan kelembagaan. Di seluruh NSB, tingkat produktivitas tenaga kerja (output per pekerja) sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini bisa di jelaskan dengan menggunakan beberapa konsep ekonomi.

Sebagai contoh, prinsip penurunan produktivitas marginal. Prinsip ini menyatakan bahwa jika ada kenaikan jumlah input variabel (tenaga kerja) yang digunakan untuk

Tabel 1.1
Beberapa NSB Menurut GNP/kapita/tahun

Negara	GNP per kapita (1988)	Jumlah penduduk (juta) 1988
<u>Kelompok Pendapatan Rendah:</u> GNP < US \$ 545 per kapita/tahun		
1. Mozambik	100	14,9
2. Ethiopia	120	47,4
3. Chad	160	5,4
4. Tanzania	160	24,7
21. Cina	330	1.088,4
22. India	340	815,6
23. Pakistan	350	106,3
31. Srilanka	420	16,6
32. Guinea	430	5,4
33. Yaman	430	2,4
34. Indonesia	440	174,8
<u>Kelompok Pendapatan Menengah:</u> GNP US \$ 546 - US \$ 5.999 per kapita/tahun		
44. Filipina	630	59,9
57. Thailand	1.000	54,5
71. Mexico	1.760	83,7
74. Malaysia	1.940	16,9
76. Brazil	2.160	144,4
84. Argentina	2.520	31,5
89. Korea Selatan	3.600	42,0
<u>Kelompok Pendapatan Tinggi:</u> GNP > US \$ 5.999 per kapita/tahun		
97. Arab Saudi	6.200	14,0
100. Israel	8.650	4,4
101. Singapura	9.070	2,6
102. Hong Kong	9.220	5,7
111. Uni Emirat Arab	15.770	1,5

Sumber : World Bank, *World Development Report 1990*, Oxford University Press, 1990.

melengkapi input-input lainnya (modal, tanah, dan lain-lain), maka pada suatu titik tertentu produk marginal (MP) dari input variabel tersebut akan menurun. Oleh karena itu tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah bisa disebabkan oleh tidak adanya atau kurangnya input komplementer seperti modal fisik dan atau manajemen yang baik.

(3) Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Beban Tanggungan Yang Tinggi

Lebih dari dua pertiga penduduk dunia ini berada di NSB. Tingkat kelahiran dan tingkat kematian sangat berbeda; tingkat kelahiran di NSB sangat tinggi yaitu 31 untuk setiap 1000 penduduk atau lebih (tahun 1988), sedangkan di negara-negara maju kurang dari separuh jumlah tersebut yakni 14 untuk setiap 1000 penduduk.

Tingkat kelahiran kasar tersebut mungkin merupakan cara yang paling gampang untuk membedakan NSB dengan negara-negara maju. Bagi NSB sulit sekali untuk menekan tingkat kelahiran sampai di bawah 30 per 1.000 penduduk, sebaliknya untuk mencapai angka di atas itu sulit bagi negara-negara maju.

Walaupun tingkat kematian di NSB juga relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju, tetapi berkat adanya perbaikan kondisi kesehatan, pengawasan terhadap penyakit-penyakit menular, perbedaannya tidak seberapa besar. Sebagai akibatnya, tingkat pertumbuhan penduduk sekarang berkisar 2 - 5 persen per tahun di NSB, sedangkan di negara-negara maju kurang dari 1 persen per tahun.

Implikasi penting dari tingginya tingkat kelahiran ini adalah bahwa proporsi anak-anak di bawah usia 15 tahun hampir separuh dari penduduk total di NSB, sedangkan di negara-negara maju hanya kurang lebih seperempat dari jumlah penduduk. Keadaan tersebut menyebabkan tingginya beban tanggungan (*dependency burden*).

(4) Tingginya Tingkat Perkembangan Pengangguran dan Pengangguran Semu

Salah satu wujud utama dan faktor yang menyebabkan rendahnya taraf hidup di NSB adalah penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dan tidak efisien dibanding negara-negara maju. Keadaan tersebut terwujud dalam dua bentuk. Pertama, dalam bentuk *pengangguran semu* (*under employment*) yang ditunjukkan oleh orang-orang pedesaan dan perkotaan yang bekerja kurang dari apa yang dapat mereka kerjakan (harian, mingguan, atau musiman). Pengangguran semu ini juga termasuk mereka yang biasanya bekerja secara penuh (*full time*) tetapi produktivitasnya begitu rendah sehingga dengan pengurangan-pengurangan jam kerja tidak akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah output.

Bentuk yang kedua adalah *pengangguran terbuka* (*open employment*) yaitu orang-orang yang mampu dan sangat ingin bekerja tetapi tidak ada pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Keadaan ini berarti menuntut bahwa lapangan kerja harus diciptakan dan harus disediakan sesuai dengan perkembangan jumlah tenaga kerja.

(5) Ketergantungan terhadap Produksi Pertanian dan Ekspor Produk Primer

Sebagian besar (80 persen) penduduk di NSB bermukim di daerah pedesaan, sedangkan di negara maju hanya sebesar 35 persen. Jika dilihat dari proporsi tenaga kerja yang bekerja

di sektor pertanian, maka untuk NSB adalah sekitar 60 persen di bandingkan dengan sekitar 15 persen di negara maju. Sementara itu kontribusi sektor pertanian terhadap GDP adalah sekitar 30 persen di NSB, sedangkan di negara maju hanya berkisar 5 persen.

Pada umumnya perekonomian NSB berorientasi kepada produksi produk-produk primer untuk menyaingi kegiatan-kegiatan sekunder (industri) dan tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan ekspor utama mereka ke negara-negara lain. Misalnya, hampir untuk semua NSB, ekspor produk-produk primer ini (makanan, bahan baku, bahan bakar, dan bahan-bahan logam), kontribusinya terhitung hampir 70 persen dari nilai ekspor keseluruhan.

(6) Kekuasaan, Ketergantungan, dan Vulnerabiliti dalam Hubungan-hubungan Internasional

Bagi NSB, suatu faktor yang sangat penting yang menyebabkan rendahnya taraf hidup, perkembangan pengangguran, dan munculnya masalah ketidak-merataan pembagian pendapatan adalah tingginya ketimpangan kekuasaan ekonomi dan politik antara negara-negara miskin dan negara-negara kaya. Ketimpangan kekuasaan tersebut tidak hanya dalam bentuk kekuasaan yang dominan negara-negara kaya untuk mengendalikan pola perdagangan internasional, tetapi juga tampak dalam kekuasaan mereka untuk mendiktekan cara-cara dan syarat-syarat dalam menstransfer teknologi, memberikan bantuan luar negeri, dan menyalurkan modal swasta ke negara sedang berkembang.

Keadaan seperti yang diungkapkan di muka akan melahirkan sikap ketergantungan NSB terhadap negara-negara maju. Akibatnya keadaan tersebut akhirnya akan menimbulkan sifat mudah terpengaruh (vulnerability) dari NSB terhadap kekuasaan-kekuasaan di luar pengendalian mereka yang akhirnya bisa menguasai dan mendominasi kehidupan ekonomi dan sosial mereka.

PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Pengertian pembangunan selama dua dekade yang lalu adalah kemampuan ekonomi nasional - dimana keadaan ekonomi mula-mula kurang lebih statis selama jangka waktu yang lama - untuk menaikkan dan mempertahankan suatu kenaikan GNP antara 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis.

Namun demikian, pengertian pembangunan mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada kenaikan GNP saja tidak bisa memecahkan permasalahan pembangunan. Hal ini tampak pada taraf hidup sebagian besar masyarakat tidak mengalami perbaikan kendatipun target kenaikan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan secara sempit.

Akhirnya disadari bahwa pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan GNP per tahun saja. Pembangunan ekonomi itu bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan di atas maka **pembangunan**

ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu *proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang*.

Dari definisi di atas jelas bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting. Pembangunan ekonomi merupakan:

- (1) Suatu **proses** yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus.
- (2) Usaha untuk *menaikkan pendapatan per kapita*, dan
- (3) Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam *jangka panjang*.

Jadi pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dan dianalisis. Dengan cara tersebut bisa diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Selanjutnya pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan itu merupakan penerimaan dan timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan GDP/GNP.

Namun demikian cara tersebut mempunyai kelemahan karena cara itu tidak secara tepat menunjukkan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang dicapai. Dalam jangka waktu tertentu, pada saat GDP/GNP dihitung, di samping akan terdapat pertambahan dalam kegiatan ekonomi masyarakat pertambahan penduduk pun terjadi. Dengan demikian, sebagian pertambahan hasil kegiatan ekonomi tersebut harus digunakan untuk mempertinggi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika tingkat pertambahan GDP/GNP sama dengan atau lebih rendah dari pada tingkat pertambahan penduduk, maka pendapatan per kapita akan tetap sama atau bahkan menurun. Ini berarti bahwa pertambahan GDP/GNP **tidak** memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Oleh karena ada kemungkinan timbulnya keadaan seperti di atas, maka beberapa ekonom membedakan pengertian *pembangunan ekonomi* (economic development) dengan *pertumbuhan ekonomi* (economic growth). Para ekonom yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai:

- (1) peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan GDP/GNP pada suatu tahun tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk, atau
- (2) perkembangan GDP/GNP yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP *tanpa* memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Namun demikian, pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi

di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di NSB.

Akhirnya, suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan per kapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa pendapatan per kapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, misalnya, dapat mengakibatkan suatu perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatannya. Jika keadaan demikian hanya bersifat sementara, dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.

PENDAPATAN NASIONAL

Pengertian pembangunan ekonomi yang telah dijelaskan di muka secara tak langsung menyatakan bahwa untuk melihat laju pembangunan suatu negara dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, maka penambahan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dari waktu ke waktu harus dihitung. Oleh karenanya pada seksi ini dibahas secara sekilas metoda perhitungan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, dan laju pertumbuhan untuk keduanya.

(1) Metoda Perhitungan Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun. Ada 3 metoda perhitungannya yaitu *metoda produksi (nilai tambah)*, *metoda pendapatan*, dan *metoda pengeluaran*.

Menurut **metoda produksi**, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Di Indonesia, periode waktu tersebut adalah satu tahun kalender dan sektor-sektor produktif dibagi menjadi 11 sektor yaitu: pertanian, industri pengolahan; pertambangan dan galian; listrik, air dan gas; bangunan; pengangkutan dan komunikasi; perdagangan; bank dan lembaga keuangan; sewa rumah; pertahanan; dan jasa-jasa lainnya. Jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal disebut *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* yang dalam bahasa Indonesianya disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Pengertian GDP dan GNP di atas sebenarnya tidak sama. Pada GNP digunakan istilah *national* karena batasannya adalah nasional kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri harus dimasukkan ke dalam GNP, sedangkan istilah *domestic* digunakan karena batasnya adalah wilayah suatu negara, termasuk di dalamnya orang-orang dan perusahaan asing.

GDP dapat lebih besar atau lebih kecil daripada GNP. Jika GDP suatu negara lebih besar daripada GNP-nya (biasanya NSB termasuk Indonesia), maka penanaman modal asing

(PMA atau investasi asing) di negara itu lebih besar daripada penanaman modal negara itu di luar negeri. Selisih jumlah antara GDP dan GNP tersebut *Net factor payment* atau *Net factor income to abroad*.

Sementara itu sering pula didengar istilah *Net National Product* (NNP). NNP ini adalah GNP di kurangi penyusutan. Sedangkan GNP adalah GDP dikurangi *Net Factor Payment*.

Teknis perhitungan pendapatan nasional dengan metoda produksi ini adalah dengan cara menjumlahkan nilai tambah (value added) yang diciptakan. Cara ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perhitungan berganda (double atau multiple counting). Oleh karena itu metoda produksi ini dikenal juga dengan sebutan **metoda nilai tambah** (value added).

Metode kedua yaitu **metoda pendapatan**. Menurut metoda ini pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Faktor-faktor produksi -tanah, modal, tenaga, dan wiraswasta (entrepreneur) - yang digunakan tersebut diberi balas jasa yang masing-masing bernama sewa, bunga upah dan gaji, dan laba. Karena faktor-faktor produksi tersebut dimiliki oleh seorang atau sekelompok orang dalam masyarakat, maka balas jasanya kembali pada masyarakat sebagai pendapatan nasional.

Pendapatan Nasional yang dihitung dengan metoda ini dikenal dengan sebutan *Gross National Income* (GNI). GNI ini jika dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal disebut *Net National Income* (NNI).

Metode terakhir yaitu **metoda pengeluaran**. Perhitungan pendapatan-pendapatan nasional dengan cara ini yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran dari lapisan masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh semua lapisan masyarakat akan dibelanjakan pada berbagai barang dan jasa atau ditabung. Dengan metoda ini pengeluaran di bagi-bagi ke dalam:

- a) Pengeluaran konsumsi perorangan dan rumah tangga (personal consumption expenditure) yang terdiri dari: pengeluaran untuk barang-barang yang tahan lama (durable goods) dan yang tidak. Pengeluaran ini biasanya disingkat **C**.
- b) Pengeluaran konsumsi pemerintah (government expenditure) yang sering disingkat dengan **G**.
- c) Investasi domestik bruto yang terdiri dari: bangunan-bangunan baru, alat-alat produksi yang tahan lama, dan persediaan barang-barang oleh perusahaan-perusahaan. Investasi disingkat **I**.
- d) Ekspor (**X**) dikurangi Impor (**M**).

(2) Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada suatu tahun tertentu. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun.

Namun demikian, dalam membandingkannya haruslah disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu

perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Adanya pengaruh dari faktor yang kedua di atas disebabkan oleh penilaian pendapatan nasional tersebut menurut harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Seperti telah disebutkan di muka, perubahan nilai pendapatan nasional dari tahun ke tahun bukan saja disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi tetapi juga oleh kenaikan harga-harga. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami perkembangan, perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan nasional pada berbagai tahun harus dihilangkan. Hal ini dilakukan dengan cara menghitung pendapatan nasional menurut harga konstan. Oleh karena itu, pengertian pendapatan nasional dibedakan pula menjadi dua yaitu **pendapatan nasional menurut harga yang berlaku** (pendapatan nasional *nominal*) pada tahun yang bersangkutan dan **pendapatan nasional menurut harga konstan** (pendapatan nasional *riil*).

Pendapatan nasional riil bisa ditentukan dengan cara mendeflasikan pendapatan nasional menurut harga yang berlaku yaitu dengan menilainya kembali berdasarkan atas harga-harga pada tahun dasar tertentu (base year).

Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeflasikan pendapatan nasional. Namun disini yang akan dibahas adalah cara yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan **Indeks Harga Konsumen (IHK)**. IHK ini merupakan indeks yang menunjukkan perubahan harga-harga dari barang-barang yang dikonsumsi masyarakat dari waktu ke waktu. Angka indeks pada tahun dasar perbandingan selalu dinyatakan dengan angka 100. Berdasarkan pada perbandingan tingkat harga pada tahun dasar tersebut dengan tingkat harga pada tahun-tahun sebelum atau sesudahnya, angka indeks pada tahun-tahun lainnya tersebut bisa ditentukan. Jika pada tahun sesudah tahun dasar harga-harga naik sebesar 5 persen, maka angka indeksnya adalah 105. Dan jika pada tahun sebelumnya tahun dasar tersebut harga-harga adalah 5 persen di bawah tahun dasar, maka indeks harga pada tahun tersebut adalah 95. Sedangkan jika 10 tahun setelah tahun dasar harga-harga telah menjadi enam kali lipat dari harga-harga pada tahun dasar, maka indeks harga untuk tahun itu adalah 600.

Dengan menggunakan angka IHK ini pendapatan nasional riil dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Yr_t = \frac{100}{IHK_t} \times Yb_t$$

di mana Y_{r_t} adalah pendapatan nasional riil pada tahun t , Y_{b_t} adalah pendapatan nasional menurut harga yang berlaku pada tahun t , IHK_t adalah indeks harga konsumen pada tahun t .

Untuk lebih jelasnya bagaimana cara menghitung pendapatan nasional riil, lihat Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2.
Cara Menghitung Pendapatan Nasional Riil

Tahun	GDP atas harga yang berlaku (milyar Rp)	Indeks Harga (1983 = 100)	GDP atas harga konstan (GDP riil) (milyar Rp)
1986	102.682	114	100 — 102.682 = 90.080 114
1987	124.816	132	100 — 124.816 = 94.517 132
1988	142.020	142	100 — 142.020 = 99.936 142
1989*)	166.329	155	100 — 166.329 = 107.321 155

Keterangan: *) Angka Sementara
Sumber: BPS, *Statistik Indonesia*, 1989.

Jika pendapatan nasional riil untuk berbagai tahun telah diperoleh, maka tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun bisa ditentukan. Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$G_t = \frac{Y_{r_t} - Y_{r_{t-1}}}{Y_{r_{t-1}}} \times 100\%$$

di mana G_t adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen, Y_t adalah pendapatan nasional riil pada tahun t , dan Y_{t-1} adalah pendapatan nasional riil pada tahun $t-1$.

Untuk lebih jelasnya bagaimana cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, lihat Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3.
Cara Menghitung Tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Tahun	GDP menurut harga Konstan (GDP riil) (milyar Rp)	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (persen)
1985	85.081,9	
1986	90.080,5	$\frac{90.080,5 - 85.081,9}{85.081,9} \times 100\% = 5.87$
1987	94.517,8	$\frac{94.517,8 - 90.080,5}{94.517,8} \times 100\% = 4.93$
1988	99.936,0	$\frac{99.936,0 - 94.517,8}{94.517,8} \times 100\% = 5.73$

Sumber: BPS, *Statistik Indonesia*, 1989 (diolah).

Dengan mengetahui tingkat pendapatan nasional untuk berbagai tahun, menentukan pendapatan per kapita bukan masalah lagi. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk. Oleh karena itu untuk mendapatkan per kapita pada suatu tahun tertentu adalah dengan cara membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Sedangkan untuk menentukan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun dapat ditentukan dengan cara yang sama dengan penentuan pertumbuhan pendapatan nasional riil yaitu:

$$g_t = \frac{Y P_t - Y P_{t-1}}{Y P_{t-1}} \times 100\%$$

di mana g_t adalah pertumbuhan pendapatan per kapita yang dinyatakan dalam persen, YP_t adalah pendapatan per kapita pada tahun t , dan YP_{t-1} adalah pendapatan per kapita pada tahun $t-1$.

Di samping dengan cara tersebut, cara lain yang dapat digunakan untuk menentukan laju pertumbuhan pendapatan per kapita adalah dengan mengurangkan laju pertumbuhan pendapatan nasional riil dengan laju pertumbuhan penduduk, yaitu dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$g_t = G_t - P_t$$

di mana g_t adalah tingkat pertumbuhan per kapita, G_t adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil, dan P_t adalah tingkat pertumbuhan penduduk dalam persen.

KONSEP PENTING DALAM BAB INI

Ekonomi Pembangunan
Pembangunan Ekonomi
Pertumbuhan Ekonomi
Negara Maju (Developed Country)
Negara Sedang Berkembang (NSB)
Negara Industri Baru (Newly Industrializing Countries)
Gross Domestic Product (GDP)/Produk Domestik Bruto (PDB)
Gross National Product (GNP)/Produk Nasional Bruto (PNB)
Nilai Tambah (value added)
Gross National Income (GNI)
Pendapatan Nasional Riil
Pendapatan Nasional Nominal

SOAL LATIHAN PILIHAN BERGANDA

Petunjuk:

Pilih satu jawaban yang benar di antara lima pilihan yang tersedia dengan cara melingkari huruf di muka jawaban yang Saudara anggap benar.

1. Sebelum Perang Dunia II (PD II) perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi sangatlah kurang. Di antara hal yang menyebabkan adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. kurangnya usaha para pemimpin masyarakat yang dijajah untuk membahas masalah-masalah pembangunan ekonomi.
 - b. Pada masa sebelum PD II sebagian besar negara-negara sedang berkembang (NSB) masih merupakan daerah jajahan.
 - c. Lingkungan para ekonom, peneliti dan analis mengenai masalah pembangunan ekonomi masih terbatas,

-
- b. Jumlah penduduknya terlalu sedikit, sehingga pendapatan per kapitanya terlalu tinggi.
- c. Struktur ekonomi dan budaya masyarakatnya tidak seimbang.
- d. Pernah dijajah oleh Inggris dan sekarang sangat tergantung pada Amerika Serikat.
- e. Jawaban tidak ada yang benar.
7. Di antara hal-hal berikut merupakan ciri-ciri NSB menurut Todaro (1977) kecuali
- a. Mengalami konflik perang saudara yang berkepanjangan.
- b. Tingkat produktivitas yang rendah.
- c. Produsen barang-barang primer.
- d. Tingkat pengangguran yang tinggi.
- e. Mengalami masalah tekanan penduduk.
8. Sifat penting yang terkandung dalam definisi mengenai pembangunan ekonomi adalah
- a. suatu proses, yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus.
- b. Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita.
- c. Kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka waktu panjang.
- d. Kombinasi a, b, dan c yang benar.
- e. hanya jawaban c yang benar
9. Di antara istilah berikut termasuk dalam metode perhitungan Pendapatan Nasional dengan metode produksi, kecuali
- a. Gross Domestic Product b. Net factor payment
- c. Net factor income to abroad d. Gross National Income
- e. Gross National Product
10. Jika pada tahun 1983 Indeks Harga Konsumen sebesar 100, dan pada tahun 1993 sebesar 150, maka selama 10 tahun tersebut telah terjadi inflasi sebesar
- a. 150% b. 50%
- c. 1,5% d. 5%
- e. 250%
11. Pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan dengan tahun dasar tertentu disebut juga:
- a. Pendapatan nasional bruto b. Pendapatan nasional riil
- c. Pendapatan nasional nominal d. Pendapatan nasional netto
- e. tidak ada jawaban yang benar
12. Pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku disebut juga:
- a. Pendapatan nasional bruto b. Pendapatan nasional riil
- c. Pendapatan nasional nominal d. Pendapatan nasional netto
- e. tidak ada jawaban yang benar

-
13. Jika suatu negara mengalami pertumbuhan pendapatan per kapita sebesar 5 persen dan pertumbuhan penduduk sebesar 2 persen per tahun, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut adalah:
- a. 3 persen
 - b. 5 persen
 - c. 10 persen
 - d. tidak dapat dihitung karena informasi tidak cukup
 - e. tidak ada jawaban yang benar